
Edukasi Pencegahan Bullying melalui Penyuluhan Interaktif sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak pada Siswa MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras Gresik

Dara Puspitasari¹, Ardhian Lukman Hakim², Muhammad Miftachul Hadi³, Zulfa Salsabila Alifah⁴, Anis Lailiyatur Rakhmah⁵, Sugiarto⁶, Imarotul Khoifah⁷, Ahmad Budi Purwanto⁸, Bagas Setyo Romadhani⁹, Francis Maryanne¹⁰, Safinatul Mahmudah¹¹, Nazwa Nur Cahya¹², Ahmad Rizal Syamsudin¹³, Ageng Kuswoyo¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Universitas Gresik, Indonesia

Email Correspondence : hakim.nusantaraproperty@gmail.com

Kata Kunci :

Pencegahan Bullying;
Penyuluhan Interaktif;
Sekolah Ramah Anak

Abstrak

Bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berpotensi menghambat perkembangan psikologis, sosial, serta proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui edukasi yang mampu membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil edukasi pencegahan bullying melalui penyuluhan interaktif pada siswa MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Juli 2026 dengan melibatkan sekitar 80 siswa melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pemberian ilustrasi kasus, dan permainan edukatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying, serta memahami langkah-langkah pencegahannya. Pendekatan penyuluhan interaktif juga mendorong terbentuknya sikap saling menghargai, empati, dan keberanian melaporkan tindakan bullying. Kegiatan ini berimplikasi pada penguatan implementasi Sekolah Ramah Anak serta menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

Keywords :

*Bullying Prevention;
Interactive Counseling;
Child-Friendly Schools*

Abstract

Bullying remains a common issue in elementary schools and has the potential to hinder students' psychological, social, and academic development. Therefore, preventive efforts through educational interventions are essential to raise students' awareness of the importance of creating a safe learning environment and supporting the implementation of Child-Friendly Schools. This community service program aimed to describe the implementation and outcomes of interactive counseling on bullying prevention for students at MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras, Gresik Regency. The program employed the Participatory Learning and Action (PLA) approach, consisting of four stages: preparation, implementation, evaluation, and follow-up. The activity was conducted on July 16, 2026, involving approximately 80 students through interactive lectures, group discussions, question-and-answer sessions, case illustrations, and educational games. The observational findings indicated that participants showed high enthusiasm, actively engaged in discussions, were able to identify various forms of bullying, and demonstrated an improved understanding of bullying prevention strategies. The interactive counseling approach also fostered mutual respect, empathy, and the courage to report bullying incidents. This program contributes to strengthening the implementation of Child-Friendly Schools and demonstrates that collaboration between universities and schools can serve as an effective preventive strategy for promoting a safe, inclusive, and violence-free school environment.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari kekerasan menjadi salah satu prasyarat penting dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Akan tetapi, praktik bullying masih menjadi persoalan yang dijumpai pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Bullying tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial, motivasi belajar, serta kualitas interaksi antar peserta didik. Oleh karena itu, pencegahan bullying perlu dilakukan secara sistematis melalui keterlibatan sekolah, keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bentuknya

dapat berupa kekerasan fisik, ejekan verbal, pengucilan sosial, maupun perundungan melalui media digital. Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban dalam bentuk menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, dan ketakutan untuk bersekolah, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan karakter pelaku serta iklim belajar di sekolah secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bullying, semakin besar pula risiko munculnya gangguan emosional, penurunan kesejahteraan psikologis, dan hambatan dalam proses belajar (Dhamayanti, 2021; Oktaviany & Ramadan, 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, pencegahan bullying tidak dapat hanya mengandalkan penerapan tata tertib atau pemberian sanksi kepada pelaku. Upaya preventif perlu diarahkan pada pembentukan budaya sekolah yang menghargai hak-hak anak, mengembangkan empati, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Salah satu pendekatan yang berkembang di Indonesia adalah implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA). Program ini menempatkan sekolah sebagai lingkungan yang menjamin perlindungan hak anak, mendorong partisipasi peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari diskriminasi maupun kekerasan. Implementasi SRA juga dipandang sebagai strategi penting dalam menekan potensi terjadinya bullying di lingkungan sekolah dasar (Faiz dkk., 2023; Miftahudin dkk., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara Sekolah Ramah Anak dan pencegahan bullying. Penelitian Khoiriyah, Ramadhan, dan Sofyan (2025) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman melalui penguatan peran guru, sekolah, dan orang tua dalam mencegah bullying. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendidikan karakter, deteksi dini terhadap perilaku menyimpang, serta keterlibatan aktif guru merupakan faktor penting dalam membangun lingkungan belajar yang bebas dari bullying (Firmansyah, 2022; Choiriyah dkk., 2024).

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak atau evaluasi program sekolah secara umum. Masih relatif sedikit kajian pengabdian kepada masyarakat yang mendokumentasikan peran mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam memberikan edukasi anti-bullying kepada siswa sekolah dasar dengan pendekatan penyuluhan interaktif. Beberapa kajian pengabdian yang telah ada umumnya berfokus pada kampanye atau edukasi intensif di sekolah tertentu (Qamaria dkk., 2023; Rosmi dkk., 2023), namun belum banyak yang secara khusus mendokumentasikan peran mahasiswa KKN dalam konteks tersebut. Padahal, keterlibatan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian dapat menjadi bentuk kolaborasi nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gresik melaksanakan program edukasi pencegahan bullying di MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras, Kabupaten Gresik, pada 16 Juli 2026 dengan

melibatkan sekitar 80 siswa. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan penyuluhan interaktif melalui presentasi, diskusi, ilustrasi kasus, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memahami bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan (*novelty*) kegiatan ini terletak pada integrasi penyuluhan interaktif yang dilaksanakan dalam kerangka program KKN dengan penguatan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak pada siswa madrasah ibtidaiyah. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong pembentukan sikap empati, penghormatan terhadap sesama, dan keberanian untuk menolak maupun melaporkan tindakan bullying. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis terhadap penguatan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berpusat pada kepentingan terbaik bagi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil edukasi pencegahan bullying melalui penyuluhan interaktif sebagai upaya mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak pada siswa MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras, Kabupaten Gresik.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gresik di Desa Tambak Beras, Kabupaten Gresik. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)*, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui interaksi, diskusi, dan refleksi bersama. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas yang komunikatif dan partisipatif.

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 16 Juli 2026 bertempat di MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras dengan melibatkan sekitar 80 siswa sebagai peserta. Sasaran kegiatan dipilih karena siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan karakter dan sosial yang memerlukan pembinaan sejak dini mengenai nilai-nilai saling menghargai, empati, serta penyelesaian konflik secara damai. Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim mahasiswa KKN Universitas Gresik dengan pihak MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta materi yang akan disampaikan. Selain itu, tim juga menyusun media presentasi, materi edukasi mengenai bullying, contoh kasus

yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta menyiapkan dokumentasi kegiatan.

Materi yang disusun meliputi:

- pengertian bullying;
- jenis-jenis bullying;
- faktor penyebab bullying;
- dampak bullying terhadap korban dan pelaku;
- cara mencegah bullying;
- penerapan budaya Sekolah Ramah Anak.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka di ruang kelas dengan menggunakan media presentasi (PowerPoint) dan pendekatan komunikasi dua arah.

Metode penyampaian materi terdiri atas:

1. ceramah interaktif;
2. diskusi kelompok;
3. tanya jawab;
4. pemberian contoh kasus;
5. permainan edukatif (ice breaking);
6. pemberian motivasi kepada peserta.

Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Gresik dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selama kegiatan berlangsung peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta menceritakan pengalaman yang pernah mereka temui di lingkungan sekolah.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara **deskriptif kualitatif** melalui observasi langsung terhadap jalannya kegiatan. Aspek yang diamati meliputi:

- tingkat kehadiran peserta;
- antusiasme siswa;
- partisipasi dalam diskusi;
- kemampuan peserta menjawab pertanyaan;
- kemampuan peserta mengidentifikasi bentuk bullying;
- pemahaman peserta mengenai upaya pencegahan bullying.

Selain observasi, evaluasi juga dilakukan melalui sesi refleksi dan tanya jawab pada akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami oleh peserta.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan program, mahasiswa KKN memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar edukasi mengenai bullying dapat terus dilakukan melalui kegiatan pembiasaan karakter, penguatan peran guru sebagai

pendamping, serta kerja sama dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak. Tindak lanjut ini diharapkan mampu memperkuat implementasi prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak secara berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, dilakukan selama proses penyuluhan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan respons peserta terhadap materi yang diberikan.
2. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, materi penyuluhan, dan catatan pelaksanaan sebagai bukti pelaksanaan program.
3. Refleksi dan Tanya Jawab, digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan **analisis deskriptif kualitatif** dengan tahapan:

1. reduksi data;
2. penyajian data;
3. penarikan kesimpulan.

Analisis dilakukan untuk menggambarkan tingkat partisipasi peserta, efektivitas metode penyuluhan interaktif, serta kontribusi kegiatan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying dan penguatan budaya Sekolah Ramah Anak.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Aktivitas	Luaran
Persiapan	Koordinasi dengan sekolah, penyusunan materi, persiapan media	Materi penyuluhan dan jadwal kegiatan
Pelaksanaan	Penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif	Peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying
Evaluasi	Observasi, refleksi, tanya jawab	Gambaran pemahaman dan partisipasi peserta
Tindak Lanjut	Rekomendasi kepada sekolah	Penguatan budaya Sekolah Ramah Anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan bullying merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gresik yang dilaksanakan di MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras, Kabupaten Gresik pada Kamis, 16 Juli 2026. Program ini diikuti oleh sekitar 80 siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban maupun pelaku, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim mahasiswa KKN dan pihak sekolah, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya membangun budaya saling menghormati sebagai bagian dari implementasi Sekolah Ramah Anak.

Selama penyampaian materi, siswa menunjukkan perhatian terhadap penjelasan yang diberikan pemateri. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan contoh perilaku yang pernah mereka temui di lingkungan sekolah. Interaksi yang terbangun menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini, siswa diberikan beberapa ilustrasi mengenai situasi yang sering dijumpai di sekolah, kemudian diminta mengidentifikasi apakah perilaku tersebut termasuk bullying atau bukan. Sebagian besar peserta mampu membedakan tindakan bercanda yang masih dalam batas wajar dengan perilaku bullying yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi teman sebaya.

Tim KKN juga memberikan penguatan melalui penyampaian pesan-pesan positif mengenai pentingnya menghormati teman, menghargai perbedaan, tidak melakukan kekerasan fisik maupun verbal, serta berani melaporkan tindakan bullying kepada guru apabila menemukan kejadian serupa di lingkungan sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk memperoleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.



A. Penyampaian materi edukasi pencegahan bullying oleh mahasiswa KKN Universitas Gresik kepada siswa MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras menggunakan media presentasi sebagai sarana penyampaian informasi secara interaktif.



B. Sesi tanya jawab dan pemberian apresiasi kepada peserta yang aktif menjawab pertanyaan sebagai bentuk penguatan partisipasi siswa selama kegiatan penyuluhan.



C. Dokumentasi bersama mahasiswa KKN Universitas Gresik dan peserta setelah pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan bullying di MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan*

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Jumlah peserta	±80 siswa
Kehadiran peserta	Sangat baik
Antusiasme peserta	Tinggi
Partisipasi dalam diskusi	Aktif
Respons terhadap materi	Positif
Kemampuan mengidentifikasi contoh bullying saat diskusi	Baik berdasarkan observasi pemateri
Pelaksanaan kegiatan	Berjalan sesuai rencana

**Catatan: Hasil pada tabel di atas merupakan hasil observasi selama kegiatan, bukan hasil pengukuran kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test.*

Pelaksanaan penyuluhan menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses edukasi berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan berbagai contoh perilaku yang berkaitan dengan bullying. Keterlibatan aktif peserta merupakan salah satu indikator bahwa pendekatan partisipatif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik dibandingkan penyampaian informasi yang hanya bersifat satu arah.

Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai definisi bullying, tetapi juga diajak memahami bahwa tindakan seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak disukai, mengucilkan teman dari kelompok bermain, maupun melakukan kekerasan fisik merupakan perilaku yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial korban. Pemahaman tersebut penting karena pada usia sekolah dasar peserta didik sedang berada pada fase pembentukan karakter sehingga pengalaman belajar yang diperoleh berpotensi memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan penyuluhan interaktif juga memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman yang pernah mereka alami di sekolah. Beberapa siswa mampu menceritakan contoh interaksi yang pernah mereka lihat, kemudian bersama-sama mendiskusikan cara penyelesaian yang lebih tepat. Proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong peserta berpikir kritis, berempati, dan menghargai hak orang lain.

Kegiatan ini mendukung implementasi prinsip Sekolah Ramah Anak, yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan menghormati hak-hak peserta didik. Penyuluhan menjadi salah satu bentuk pendidikan preventif yang melengkapi peran sekolah dalam membangun budaya saling menghargai dan mencegah terjadinya kekerasan sejak usia dini, sejalan dengan dorongan pemerintah agar satuan pendidikan menerapkan prinsip ramah anak sebagai upaya pencegahan bullying (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2023). Kolaborasi antara sekolah dan mahasiswa KKN juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi keberhasilan masih dilakukan melalui observasi terhadap proses pelaksanaan dan respons peserta sehingga belum dapat mengukur perubahan pengetahuan maupun perilaku siswa secara kuantitatif. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan dampak program terhadap perilaku peserta dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pre-test dan post-test, serta melibatkan guru dan orang tua dalam pendampingan lanjutan agar nilai-nilai anti-bullying dapat diterapkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan interaktif mengenai pencegahan bullying di MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras, Kabupaten Gresik telah terlaksana dengan baik sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gresik. Kegiatan yang diikuti oleh sekitar 80 siswa ini memberikan ruang pembelajaran yang partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, ilustrasi kasus, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat memahami berbagai bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik dalam setiap rangkaian penyuluhan. Peserta mampu mengidentifikasi contoh perilaku yang termasuk bullying dan memahami pentingnya membangun sikap saling menghargai, empati, serta kepedulian terhadap teman sebaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan interaktif merupakan salah satu strategi edukatif yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pencegahan bullying sekaligus mendukung penguatan budaya Sekolah Ramah Anak. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan (Faiz dkk., 2023; Khoiriyah dkk., 2025).

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena evaluasi masih dilakukan melalui observasi dan refleksi peserta tanpa menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk menambahkan instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test, melaksanakan pendampingan secara berkala, serta melibatkan guru dan orang tua agar dampak edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku siswa dapat diukur secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). *Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah*. *Journal Educatione*, 1(2).
- Dhamayanti, M. (2021). *Bullying: Fenomena Gunung Es di Dunia Pendidikan*. *Sari Pediatri*, 23(1), 67–74. <https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati. (2023). *Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Bullying dan Kekerasan Pada Peserta Didik*. *Jurnal PGSD*, 9(2), 62–68. <https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4978>
- Firmansyah, F. A. (2022). *Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar*. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205–216. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). *Cegah Bullying, KemenPPPA Dorong Satuan Pendidikan Ramah Anak*.

- Khoiriyah, A. N., Ramadhan, D. F., & Sofyan, M. (2025). *Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.32678/primary.v17i1.11473>
- Miftahudin, Suharti, L., Sugiarto, A., & Sasongko, G. (2023). *Why Does Anti-Bullying Child-Friendly School Program Matter? A Study of Junior High Schools in Indonesia*. Journal of Educational and Social Research, 13(6).
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). *Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Qamaria, R. S., dkk. (2023). *Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying*. Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 33–46.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., & Anggraeni, L. (2023). *Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(6).